

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan metode merupakan tahap yang sangat penting karena akan menentukan arah serta prosedur penelitian yang dijalankan. Oleh sebab itu, metode yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang ingin diperoleh. Menurut Creswell (2009), (dalam Kusumastuti et al., 2020 hlm 2) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori maupun hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran yang objektif, penggunaan instrumen yang terstandar, serta analisis data secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti

Dalam (Kusumastuti et al., 2020 hlm 5) Creswell (2009:175) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan proses identifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian serta pengukuran hubungan di antara variabel tersebut melalui instrumen penelitian yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antarvariabel secara lebih terukur dan objektif melalui teknik analisis statistik.

Sejalan dengan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi dengan memanfaatkan instrumen seperti angket atau kuesioner. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) dalam (Purnomo, 2024)), penelitian survei bertujuan untuk memperoleh informasi terkait karakteristik, sikap, atau perilaku suatu kelompok berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik guna mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode survei dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap peran kader PIK-R serta pencegahan perilaku menyimpang di SMAN 1 Baregbeg. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial, khususnya regresi linear sederhana, untuk mengetahui besarnya pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang remaja.

3.2 Desain Penelitian

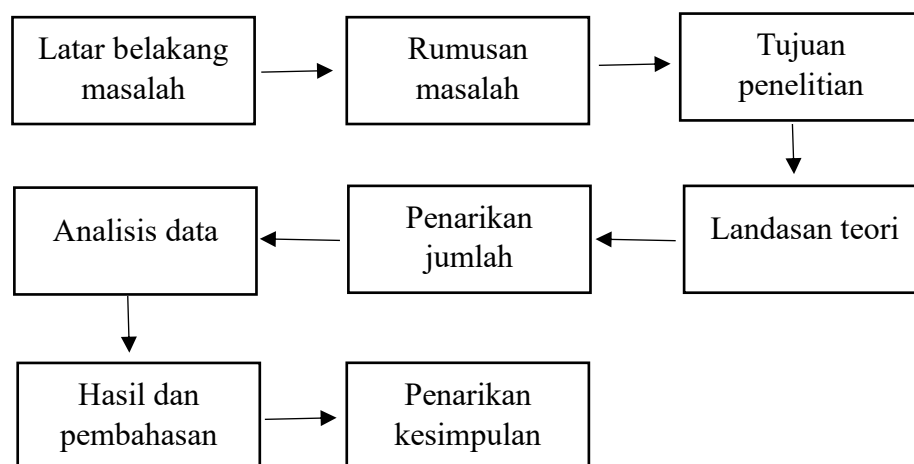
Menurut Mukhadis, Dasna, dan Ibnu (2003) (dalam Kusumastuti et al., 2020 hlm 69) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional (*ex post facto*), karena bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang remaja di SMAN 1 Baregbeg. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji memerlukan pengukuran yang objektif melalui data numerik serta analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Melalui pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari responden dapat diolah secara sistematis sehingga mampu menjelaskan hubungan antara peran kader PIK-R dengan pencegahan perilaku menyimpang remaja secara terukur dan objektif.

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah di lapangan, yaitu masih ditemukannya berbagai bentuk perilaku menyimpang di kalangan siswa meskipun sekolah telah memiliki program PIK-R sebagai wadah pembinaan dan pendampingan sebaya. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan kegiatan PIK-R belum sepenuhnya menjangkau seluruh siswa sehingga tidak semua siswa memperoleh informasi, pendampingan, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana siswa memersepsikan peran kader PIK-R dalam menjalankan fungsi edukasi, konseling sebaya, motivasi, serta pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan desain penelitian survei kuantitatif korelasional, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada sampel siswa. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan

kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh antarvariabel. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

Melalui desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan dan pengaruh peran kader PIK-R dalam upaya mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa SMAN 1 Baregbeg. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pengelola program dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan PIK-R, khususnya dalam memperkuat peran kader sebagai agen sebaya dalam pembinaan perilaku remaja.

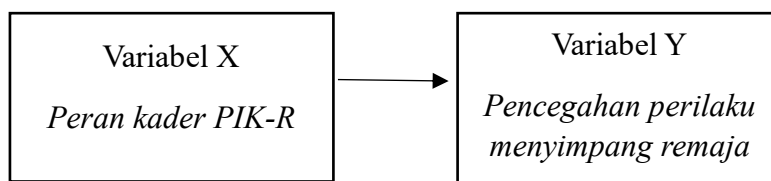


Gambar 3. 1. Desain penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, variabel merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan karena menjadi bagian utama yang dikaji oleh peneliti. Segala sesuatu yang diteliti pada dasarnya berkaitan dengan variabel penelitian, sehingga variabel dapat dipahami sebagai fokus atau pusat perhatian dalam suatu penelitian. (Machali, 2021 hlm 63). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel

bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel lain. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, serta dalam Structural Equation Modeling (SEM) disebut sebagai variabel eksogen. Sementara itu, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas, sehingga keberadaannya bergantung pada variabel yang memengaruhinya (Machali, 2021 hlm 64).



Gambar 3. 2. Variabel penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono dalam Muin, 2023 hlm 43) Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMAN 1 Baregbeg Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 479 siswa, yang tersebar pada kelas X, XI, dan XII. Seluruh siswa dijadikan populasi karena mereka berinteraksi langsung dengan kegiatan PIK-R serta menjadi sumber utama data terkait pengaruh peran kader PIK-R dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja di sekolah tersebut. Meskipun jumlah kader PIK-R di SMAN 1 Baregbeg hanya sebanyak 35 orang, penelitian ini tidak memfokuskan pada penilaian kader terhadap dirinya sendiri, melainkan pada persepsi siswa sebagai sasaran program. Hal ini didasarkan pada karakteristik PIK-R yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk remaja, sehingga seluruh siswa memiliki peluang untuk menerima informasi, edukasi, maupun pendampingan yang diberikan oleh kader PIK-R. Oleh karena itu, seluruh siswa SMAN 1 Baregbeg dianggap relevan sebagai populasi penelitian. Adapun rinciannya yaitu :

Tabel 3. 1. Populasi penelitian

Jenis kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki laki	52	58	61
perempuan	109	102	97
Jumlah	161	160	158
Total	479		

3.4.2 Sampel

Sampel didefinisikan oleh Sandu dan Ali (Sugiyono dalam Muin, 2023 hlm 43) sebagai bagian kecil yang merepresentasikan jumlah dan karakteristik populasi, diambil melalui prosedur tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono dalam Muin (2023: 44) Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan ketika peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, seperti waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah anggota pada setiap strata atau tingkat kelas. Teknik ini dipilih agar setiap kelas (X, XI, XII) dapat terwakili secara proporsional sehingga sampel dapat mencerminkan karakteristik populasi secara lebih representatif.

Sampel penelitian diambil dari seluruh siswa yang termasuk dalam populasi, baik yang pernah terlibat secara aktif dalam kegiatan PIK-R maupun yang hanya menerima informasi atau edukasi dari kader PIK-R. Pemilihan responden tidak dibatasi pada kader PIK-R karena tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh peran kader terhadap siswa sebagai penerima manfaat program. Dengan demikian, persepsi siswa dipandang lebih tepat untuk menggambarkan sejauh mana peran kader PIK-R berkontribusi dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja di lingkungan sekolah.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Penggunaan tingkat kesalahan tersebut mempertimbangkan kondisi

penelitian lapangan, seperti keterbatasan waktu penelitian, akses terhadap responden, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki peneliti. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa tingkat kesalahan dalam penentuan sampel dapat ditetapkan sebesar 1%, 5%, atau 10% sesuai dengan kebutuhan serta kondisi penelitian. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, tingkat kesalahan 10% dipandang masih dapat digunakan untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi secara memadai, terutama dengan didukung oleh penggunaan teknik *proportionate stratified random sampling* yang menjaga keterwakilan setiap strata dalam populasi.. Adapun rumus slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $N = 479$
- $e = 10\% = 0.1$

Perhitungan :

$$n = \frac{479}{1 + 479(0.1)^2}$$

$$n = \frac{479}{1 + 479(0.01)} = \frac{479}{1 + 4.79} = \frac{479}{5.79} \approx 83 \text{ siswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebesar 82,73 yang kemudian dibulatkan menjadi 83 responden, Selanjutnya, dalam teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, jumlah sampel pada setiap strata ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel tiap strata/kelas
- N_i = jumlah populasi tiap strata/kelas

- $N = \text{total populasi}$
- $n = \text{total sampel penelitian}$

Perhitungan :

- Kelas X

$$n_X = \frac{161}{479} \times 83 = 27,9 \approx 28$$

- Kelas XI

$$n_{XI} = \frac{160}{479} \times 83 = 27,7 \approx 28$$

- Kelas XII

$$n_{XII} = \frac{158}{479} \times 83 = 27,3 \approx 27$$

Sehingga dapat diperoleh hasil akhir dari pembagian sampel yaitu :

Tabel 3. 2. Pembagian sampel

Kelas	Populasi	Sampel
X	161	28
XI	160	28
XII	158	27
Total	479	83

Setelah jumlah sampel pada masing-masing tingkat kelas ditentukan secara proporsional, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung. Namun, pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada masa kegiatan pembelajaran di bulan Ramadhan, sehingga kehadiran siswa di sekolah bersifat tidak penuh karena sebagian siswa mengikuti pembelajaran secara daring.

Oleh karena itu, peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa yang tersedia pada saat pengambilan data, baik secara langsung di kelas maupun kepada siswa yang dapat diakses oleh peneliti pada waktu tersebut. Dengan demikian, meskipun perencanaan sampel telah disusun secara proporsional berdasarkan tingkat kelas,

dalam pelaksanaannya pemilihan responden menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan siswa saat pengumpulan data dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Instrumen utama penelitian berupa angket skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel X (Peran Kader PIK-R) meliputi peran sebagai edukator, konselor sebaya, motivator, fasilitator, dan agen pencegahan. Variabel Y (Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja) meliputi peningkatan pengetahuan, sikap menolak perilaku menyimpang, kontrol diri, kepatuhan terhadap norma, serta perilaku positif remaja. Angket digunakan untuk mengukur pengaruh peran kader PIK-R dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbatas kepada pembina dan beberapa kader PIK-R sebagai data pendukung. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan kegiatan PIK-R, peran kader dalam pembinaan sebaya, serta kendala yang dihadapi di lapangan, guna memperkuat hasil data kuantitatif dari angket.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan. Data ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan peran kader PIK-R dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu serta mengatur proses pengumpulan data agar lebih terstruktur dan sistematis (Arikunto). Sejalan dengan itu, Suryabrata menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mencatat berbagai kondisi atau aktivitas

yang berkaitan dengan aspek psikologis individu, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif (dalam Zayrin et al., 2025)

Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang. instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran jawaban responden dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.

Tabel 3. 3. Kategori penilaian skala likert

No	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Persentase
1.	Sangat Setuju	SS	5	(81-100%)
2.	Setuju	S	4	(61-80%)
3.	Netral	N	3	(41-60%)
4.	Kurang Setuju	KS	2	(21-40%)
5.	Tidak Setuju	TS	1	(0-20%)

Variabel penelitian diuraikan ke dalam sejumlah indikator yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai acuan dalam merumuskan butir-butir pernyataan pada angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4. Kisi-kisi instrumen variabel X

Variabel X (Peran Kader PIK-R)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
Peran sebagai Edukator	Penyampaian informasi program GenRe/PIK-R	Kader PIK-R memberikan informasi tentang program GenRe kepada siswa.	1	3
		Kader menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan PIK-R di sekolah.	2	
		Informasi yang disampaikan kader mudah dipahami siswa.	3	

Variabel X (Peran Kader PIK-R)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
	Edukasi bahaya perilaku menyimpang	Kader PIK-R memberikan edukasi tentang bahaya perilaku menyimpang.	4	4
		Kader menjelaskan dampak negatif kenakalan remaja.	5	
		Edukasi dari kader membuat saya lebih waspada terhadap perilaku menyimpang.	6	
		Edukasi yang dilakukan kader membuat saya lebih memahami cara menghindari perilaku menyimpang.	7	
Konselor Sebaya	Kesediaan mendengarkan masalah siswa	Kader PIK-R bersedia mendengarkan masalah siswa.	8	3
		Kader mudah diajak berdiskusi tentang masalah remaja.	9	
		Saya merasa nyaman bercerita kepada kader PIK-R.	10	
	Pemberian saran dan solusi	Kader memberikan saran yang positif kepada siswa.	11	3
		Kader membantu mencari solusi atas masalah teman sebaya.	12	
		Saran kader membantu saya menghindari perilaku negatif.	13	
Motivator	Dorongan berperilaku positif	Kader PIK-R mendorong siswa berperilaku baik.	14	3
		Kader mengajak siswa melakukan kegiatan positif.	15	
		Kader mengingatkan pentingnya menjaga sikap dan perilaku.	16	
	Motivasi menjauhi perilaku menyimpang	Kader memotivasi siswa menjauhi kenakalan remaja.	17	3
		Kader memberi semangat untuk tidak melanggar aturan.	18	
		Motivasi dari kader membuat saya lebih berhati-hati dalam bergaul.	19	

Variabel X (Peran Kader PIK-R)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
Fasilitator	Penyediaan wadah kegiatan remaja	Kader menyediakan wadah diskusi bagi siswa.	20	3
		Kader memfasilitasi kegiatan penyuluhan remaja.	21	
		Kegiatan yang difasilitasi kader bermanfaat bagi siswa.	22	
	Penghubung dengan pihak sekolah	Kader membantu menghubungkan siswa dengan guru BK/pembina.	23	3
		Kader memfasilitasi siswa yang membutuhkan konseling.	24	
		Kader membantu menyampaikan aspirasi siswa kepada sekolah.	25	
Agen pencegahan	Upaya pencegahan perilaku menyimpang	Kader berperan aktif mencegah perilaku menyimpang.	26	3
		Kader mengingatkan siswa agar tidak melanggar aturan.	27	
		Kader mengajak siswa menjauhi pergaulan negatif.	28	
	Penggerak budaya positif	Kader menjadi contoh perilaku positif di sekolah.	29	4
		Kader mengajak siswa menerapkan disiplin.	30	
		Kehadiran kader membantu menciptakan lingkungan sekolah yang baik.	31	
		Kader memberikan peringatan kepada siswa yang mulai menunjukkan perilaku menyimpang.	32	

Tabel 3. 5. Kisi-kisi instrumen variabel Y

Variabel Y (Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
Peningkatan pengetahuan		Saya mengetahui contoh perilaku menyimpang remaja.	33	3

Variabel Y (Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
	Pengetahuan bentuk perilaku menyimpang	Saya memahami jenis pelanggaran yang terjadi di sekolah.	34	
		Saya mengetahui perilaku yang tidak sesuai norma.	35	
	Pemahaman dampak negatif	Saya memahami dampak negatif kenakalan remaja.	36	3
		Saya mengetahui risiko dari perilaku menyimpang.	37	
		Pengetahuan tersebut membuat saya lebih berhati-hati.	38	
Sikap menolak perilaku menyimpang	Penolakan ajakan negatif	Saya menolak ajakan teman untuk melanggar aturan.	39	3
		Saya berani mengatakan tidak pada perilaku negatif.	40	
		Saya menjauhi teman yang mengajak berbuat menyimpang.	41	
	Ketidaksukaan pada pelanggaran norma	Saya tidak setuju dengan tindakan kenakalan remaja.	42	3
		Saya merasa perilaku menyimpang harus dihindari.	43	
		Saya menilai pelanggaran norma sebagai hal yang salah.	44	
Kontrol diri	Pengendalian emosi dan perilaku	Saya mampu mengendalikan emosi.	45	3
		Saya menahan diri dari perilaku negatif.	46	
		Saya tidak mudah terpengaruh lingkungan.	47	
	Pengambilan keputusan positif	Saya mempertimbangkan akibat sebelum bertindak.	48	3
		Saya memilih keputusan yang tidak merugikan diri.	49	
		Saya berusaha bertindak sesuai aturan.	50	
Kepatuhan terhadap norma	Kepatuhan tata tertib sekolah	Saya mematuhi tata tertib sekolah.	51	3
		Saya menghindari pelanggaran aturan.	52	

Variabel Y (Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja)				
Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item	Total
	Kedisiplinan siswa	Saya menaati peraturan yang berlaku	53	3
		Saya disiplin dalam kegiatan sekolah.	54	
		Saya datang dan pulang sekolah tepat waktu.	55	
		Saya mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.	56	
Perilaku positif remaja	Keterlibatan kegiatan positif	Saya mengikuti kegiatan positif di sekolah.	57	3
		Saya aktif dalam kegiatan pembinaan remaja.	58	
		Saya memanfaatkan waktu untuk aktivitas bermanfaat.	59	
	Pergaulan sehat	Saya memilih teman yang berperilaku baik.	60	4
		Saya menjaga hubungan sosial yang sehat.	61	
		Saya menghindari lingkungan pergaulan negatif.	62	
		Saya berusaha menerapkan perilaku yang diajarkan dalam kegiatan PIK-R di kehidupan sehari-hari.	63	

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

3.7.1.1. Uji Validitas

Penilaian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba kepada 31 siswa di SMAN 2 Ciamis. Pemilihan lokasi uji coba tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa karakteristik responden relatif serupa dengan subjek penelitian, yaitu sama-sama berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) serta memiliki kegiatan PIK-R di lingkungan sekolah. Dengan demikian, responden uji coba dianggap representatif untuk menguji kelayakan instrumen sebelum digunakan pada penelitian utama di SMAN 1 Baregbeg. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Dalam penelitian ini, nilai r tabel pada jumlah responden 31 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361.

Dengan demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> 0,361$. Proses pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi Product Moment (Pearson) antara skor setiap item dengan skor total. Hasil uji validitas kemudian dilihat pada nilai Corrected Item-Total Correlation. Item yang memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi atau diperbaiki. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan :

Tabel 3. 6. Hasil Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X01	0.656	0,212	Valid
X02	0.718	0,212	Valid
X03	0.575	0,212	Valid
X04	0.672	0,212	Valid
X05	0.644	0,212	Valid
X06	0.740	0,212	Valid
X07	0.751	0,212	Valid
X08	0.647	0,212	Valid
X09	0.625	0,212	Valid
X10	0.628	0,212	Valid
X11	0.712	0,212	Valid
X12	0.792	0,212	Valid
X13	0.777	0,212	Valid
X14	0.605	0,212	Valid
X15	0.564	0,212	Valid
X16	0.674	0,212	Valid
X17	0.720	0,212	Valid
X18	0.735	0,212	Valid
X19	0.717	0,212	Valid
X20	0.729	0,212	Valid
X21	0.653	0,212	Valid
X22	0.670	0,212	Valid
X23	0.627	0,212	Valid
X24	0.669	0,212	Valid
X25	0.726	0,212	Valid
X26	0.715	0,212	Valid
X27	0.775	0,212	Valid
X28	0.701	0,212	Valid
X29	0.698	0,212	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas			
Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X30	0.758	0,212	Valid
X31	0.634	0,212	Valid
X32	0.705	0,212	Valid
Y33	0.371	0,212	Valid
Y34	0.647	0,212	Valid
Y35	0.651	0,212	Valid
Y36	0.697	0,212	Valid
Y37	0.698	0,212	Valid
Y38	0.644	0,212	Valid
Y39	0.694	0,212	Valid
Y40	0.685	0,212	Valid
Y41	0.706	0,212	Valid
Y42	0.363	0,212	Valid
Y43	0.654	0,212	Valid
Y44	0.466	0,212	Valid
Y45	0.577	0,212	Valid
Y46	0.723	0,212	Valid
Y47	0.699	0,212	Valid
Y48	0.680	0,212	Valid
Y49	0.606	0,212	Valid
Y50	0.744	0,212	Valid
Y51	0.680	0,212	Valid
Y52	0.526	0,212	Valid
Y53	0.766	0,212	Valid
Y54	0.709	0,212	Valid
Y55	0.708	0,212	Valid
Y56	0.665	0,212	Valid
Y57	0.768	0,212	Valid
Y58	0.651	0,212	Valid
Y59	0.710	0,212	Valid
Y60	0.679	0,212	Valid
Y61	0.649	0,212	Valid
Y62	0.665	0,212	Valid
Y63	0.735	0,212	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,212 pada taraf signifikansi 0,05 (two-tailed) dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Kriteria pengujian menyatakan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X (item X01 sampai X32) memiliki nilai r hitung antara 0,564 hingga 0,792, yang seluruhnya lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid.

Selain itu, pada variabel Y (item Y33 sampai Y63) diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0,363 hingga 0,768, yang juga lebih besar dari r tabel (0,212). Dengan demikian, seluruh item pada variabel Y dinyatakan valid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner penelitian ini valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi serta keandalan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pernyataan
- σ_b^2 = varians tiap butir
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian menyatakan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu peran kader PIK-R serta pencegahan perilaku menyimpang remaja.

Tabel 3. 7. Hasil uji reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
63	0,979	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,979 dari total 63 item pernyataan dalam kuesioner. Berdasarkan kriteria yang digunakan, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Karena nilai yang diperoleh sebesar 0,979 lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pengaruh peran kader PIK-R dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja. Analisis ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan keadaan faktual berdasarkan hasil kuesioner. Menurut Mukhadis, Dasna, dan Ibnu (2003) (dalam Kusumastuti et al., 2020 hlm 69) pemilihan teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian. Statistik deskriptif digunakan ketika peneliti ingin memaparkan fenomena berdasarkan distribusi data, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel. Data yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh peran kader terhadap variabel penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan persentase. Rumus mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata skor

$\sum X$ = Total skor

N = Jumlah responden

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah responden pada kategori tertentu

N = Jumlah seluruh responden

Hasil perhitungan digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator. Kemudian untuk memudahkan interpretasi data, nilai mean yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian menggunakan interval skala.

Rumus interval :

$$I = \frac{S_{max} - S_{min}}{K}$$

Keterangan :

I = Interval kategori

S_{max} = Skor tertinggi

S_{min} = Skor terendah

K = Jumlah kategori

Hasil interval kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori. Kategori ini digunakan untuk menafsirkan tingkat pengaruh peran kader PIK-R dalam pencegahan perilaku menyimpang remaja.

Kategori hasil :

Tabel 3. 8. Kategori Hasil Teknik Analisis Data

No	Interval Skor	Kategori
1	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah
2	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
5	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X = skor variabel responden

M = mean (rata-rata)

SD = standar deviasi

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Pengujian ini penting karena menjadi salah satu persyaratan agar penggunaan uji statistik parametrik dapat dilakukan secara tepat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Sintia et al., 2022).

Menurut Ghozali (2018), pengujian normalitas juga dapat dilakukan melalui pendekatan grafik menggunakan *normal probability plot*. Penilaian dilakukan berdasarkan pola penyebaran titik-titik data. Jika titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila penyebaran titik-titik tidak mengikuti garis diagonal atau membentuk pola yang tidak teratur, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear dan signifikan. Uji dilakukan melalui *Test for Linearity* pada program SPSS. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak

mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

3.7.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terkait pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang remaja digunakan analisis regresi linear sederhana.

3.7.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, akibat perubahan pada variabel independen. Dalam regresi linear sederhana, hubungan yang dianalisis bersifat fungsional antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independen adalah peran kader PIK-R (X), sedangkan variabel dependen adalah pencegahan perilaku menyimpang remaja (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pencegahan perilaku menyimpang remaja

X = Peran kader PIK-R

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.7.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil analisis regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi

S_b = standar error dari koefisien regresi

3.7.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square (R^2) menunjukkan persentase pengaruh variabel peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang remaja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis regresi

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, beberapa langkah langkah penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam pelaksanaan penelitian bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan seluruh kebutuhan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah melalui studi literatur yang berkaitan dengan perilaku menyimpang remaja, peran kader, serta program PIK-R. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal di SMAN 1 Baregbeg untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objek penelitian serta memastikan kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka teori yang mendukung penelitian.

Setelah proposal disusun, peneliti mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah dan instansi terkait. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel peran kader PIK-R dan pencegahan perilaku menyimpang remaja. Instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dalam penelitian, yaitu proses pengumpulan data di lapangan. Tahap ini diawali dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, yaitu di SMAN 1 Baregbeg, untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan PIK-R serta kondisi siswa yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu peran kader selaku variabel independen dan pencegahan perilaku menyimpang remaja sebagai variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Baregbeg yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu proses pengkodean, tabulasi, dan pengolahan data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, serta analisis statistik inferensial melalui uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran kader PIK-R terhadap pencegahan perilaku menyimpang remaja

c. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis. Tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat hasil analisis data, pembahasan penelitian, serta kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel

yang diteliti serta membandingkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas kegiatan PIK-R.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September – April 2026, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baregbeg, Kabupaten Ciamis, karena sekolah memiliki kegiatan PIK-R yang aktif dan relevan dengan topik penelitian.

Tabel 3. 9. Rencana Kegiatan Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasei Masalah Penelitian								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Ujian Proposal								
5.	Revisi								
6.	Uji Coba Instrumen								
7.	Pengumpulan Data								
8.	Penyusunan Laporan								
8.	Ujian Hasil Seminar								
9.	Revisi								
10.	Sidang Skripsi								